

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan teori keagenan muncul karena adanya kontrak kerja sama yang terjadi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Perspektif hubungan keagenan menjadi salah satu dasar yang digunakan untuk memahami hubungan pemerintah desa kepada pemerintah pusat dan masyarakat. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan secara lancar, maka pemerintah pusat dan masyarakat sebagai pemilik (*principal*) akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada pemerintah desa (*agent*). Perencanaan kontrak yang tepat bertujuan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam menyelesaikan konflik dan kepentingan, hal ini merupakan inti dari teori keagenan.

Teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik (Lane dalam Halim 2006). Ia menyatakan bahwa negara demokrasi moderen didasarkan pada serangkaian hubungan prinsipal dengan agen. Menurut Bergman & Lane (1990) menyatakan bahwa hubungan prinsipal dengan agen merupakan suatu pendekatan yang penting untuk menganalisis komitmen kebijakan publik.

Teori keagenan menganalisis susunan kontraktual antara dua pihak atau lebih, kelompok atau organisasi yang memberi amanah (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit kepada pihak pemegang amanah (*agent*) dengan harapan pemegang amanah mampu bertindak dan melakukan

pekerjaan seperti yang diinginkan oleh pemberi amanah. Dalam hal ini pemegang amanah yang memiliki kewajiban dalam pembuatan laporan keuangan desa yaitu pemerintah desa (*agent*), bertanggungjawab atas laporan keuangan kepada pemerintah daerah dan masyarakat desa (*principal*) sebagai pemberi amanah dalam pelaksanaan tugas pembangunan serta pengelolaan keuangan desa.

Mengacu pada teori keagenan (*agency theory*), bahwa kepala desa dan perangkat desa yang memiliki tanggungjawab dibidang keuangan sebagai pemegang amanah (*agent*) bertanggungjawab untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pemerintah pusat dan masyarakat sebagai pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang baik guna memenuhi amanah yang telah diberikan maka dibutuhkan aparatur desa yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, kualitas pelatihan yang baik dan pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang akuntansi. Karena pendidikan tinggi, pelatihan dan pengalaman kerja akan memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman perangkat desa dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Tanggungjawab pemerintah desa sebagai pihak eksekutif tidak hanya berupa menyajikan kualitas laporan keuangan yang wajar dan lengkap, tetapi bagaimana mereka mampu membuka akses bagi para pengguna laporan keuangan. Pemerintah desa sebagai pemegang amanah akan menghindari resiko berupa ketidakpercayaan beberapa pihak terhadap kinerja mereka. Oleh sebab itu,

pemerintah desa harus menunjukkan bahwa kinerja mereka selama ini baik dan akuntabel dalam melakukan pengelolaan keuangan desa.

### **2.1.2 Pendidikan**

Suatu pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dimana pendidikan begitu penting dalam sebuah organisasi. Pendidikan yang tinggi akan mencerminkan tingkat intelektual seseorang, selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan daya saing, dan memperbaiki kinerja sebuah organisasi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berfikir dan berpengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi.

Pendidikan dapat meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan. Dalam UU No 6 tahun 2014 Pasal 33 menerangkan bahwa calon kepala desa wajib memenuhi persyaratan diantaranya berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat.

### **2.1.3 Pelatihan**

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama bagi kepribadian manusia dan pengembangan kemampuan intelektual. Kualitas pelatihan adalah suatu pengukuran atau proses pencapaian tujuan yang direncanakan melalui proses yang melewati standar pencapaian yang telah dilakukan secara terorganisir dan sistematis yang dibimbing oleh tenaga profesional, guna meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan agar sasaran kerja yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi dapat tercapai serta memperbaiki atau mengembangkan sikap, ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan dari para pegawai sesuai dengan keinginan perusahaan yang bersangkutan.

Pelatihan bertujuan membantu para tenaga kerja untuk memperoleh aktivitas dalam pekerjaan mereka saat ini atau yang akan datang melalui pengembangan pikiran, pengetahuan, sikap, tindakan, dan kecakapan yang layak (Sastrohardiwyro dalam Sukriani, 2019). Pelatihan berkaitan dengan keahlian atau kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi untuk membantu pegawai mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Rivai 2010). Kualitas pelatihan juga berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku para pegawai guna mencapai tujuan organisasi.

#### **2.1.4 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu serta masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik (Teguh dalam Sukriani 2019). Pengalaman kerja merupakan proses pembentukan ketrampilan dan pengetahuan mengenai metode suatu pekerjaan karena keterlibatan seorang karyawan tersebut secara langsung dalam melaksanakan pekerjaan (Robbins dalam Sukriani 2019). Pengalaman merupakan hal penting bagi sebuah perusahaan, seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, terutama dalam bidang yang sama dan bekerja dalam waktu yang lama, maka seseorang akan lebih mampu mengerjakan pekerjaan tersebut dengan baik. Orang yang berpengalaman telah mempraktikkan teori yang pernah diperoleh dari pelatihan, pendidikan dan pekerjaan. Seperti yang dikatakan Sulistyani (2004) pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan serta melakukan tugas-tugas pekerjaan sendiri. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang-ulang, seseorang mampu lebih mahir dalam melaksanakan tugasnya serta memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien dan produktif.

#### **2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan Desa**

Kualitas merupakan tolak ukur sesuatu yang berdasarkan standar yang sudah ditetapkan sebagai acuan guna mencapai tujuan yang lebih baik. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu suatu aktivitas pengolahan dan pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan

keuangan atau ikhtisar lainnya yang digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil atau membuat keputusan. Menurut PSAK 1 (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, transfer, belanja dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang undangan.

Kuangan desa adalah konsekuensi dari pemerintah pusat yang diserahkan kepada pemerintah desa. Adanya sumber keuangan yang memadai memungkinkan desa melaksanakan tugas dan fungsi desa dengan baik. Keuangan di tingkat desa mempunyai fungsi penting dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah dan penyediaan barang atau jasa bagi publik. Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri No 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pada pasal 1 ayat (5) menerangkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Berdasarkan Peraturan

Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 tentang Asas Pengelolaan Keuangan Desa dalam pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Akuntansi Desa adalah pencatatan dari sebuah proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan adanya nota nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan bagi pihak yang berhubungan dengan desa, pihak pihak yang menggunakan informasi keuangan desa diantaranya adalah Masyarakat Desa, Perangkat Desa, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah pusat. Laporan keuangan desa menurut Permendagri No 113 tahun 2014 yang wajib dilaporkan oleh pemerintah desa berupa Anggaran, Buku Kas, Buku Pajak, Buku Bank, dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Laporan keuangan desa telah dibuatkan sebuah pedoman mengenai asistensi akuntansi keuangan desa. Pedoman ini untuk memberikan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa dengan cara yang mudah sehingga tidak akan membuat ketakutan bagi siapapun untuk dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa dengan baik. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan para kepala desa dan perangkat desa dapat mengelola keuangan desa dengan benar sesuai dengan pedoman. Pengelolaan keuangan desa itu sendiri meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Terdapat unsur unsur yang ada pada laporan keuangan desa yaitu aset, kewajiban, kekayaan bersih, pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Untuk menyusun laporan

keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum, telah dikenal prinsip prinsip akuntansi, prosedur, metode serta teknik dalam ruang lingkup akuntansi. Dalam menyusun laporan keuangan, ada suatu susunan yang dinamakan siklus akuntansi. Sistem siklus akuntansi dapat dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu tahap pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Dalam buku pedoman asistensi akuntansi keuanga desa (2015:13) terdapat pencatatan pada pengelolaan keuangan desa, yang terdiri dari:

1. Pencatatan transaksi pendapatan, pada kelompok ini dilakukan pencatatan yang meliputi :
  - Pendapatan asli desa, pada kelompok ini dilakukan pencatatan atas penerimaan pendapatan yang berasal dari hasil usaha, hasil aset, swadaya, partisipasi, gotong royong, lain-lain pendapatan asli desa
  - Transfer, pada kelompok ini dilakukan pencatatan atas penerimaan pendapatan yang berasal dari dana desa, bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota, alokasi dana desa (ADD), bantuan keuangan dari APBD Provinsi, bantuan keuangan APBD Kabupaten/Kota.
  - Pendapatan lain lain, pada kelompok ini dilakukan pencatatan atas penerimaan pendapatan yang berasal dari hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat, dan lain-lain pendapatan desa yang sah
2. Pencatatan transaksi belanja, pada kelompok ini dilakukan pencatatan atas belanja yang dilakukan berdasarkan pada kelompok: penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan



kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan belanja tak terduga.

3. Pencatatan Transaksi Pembiayaan, Pada kelompok ini dilakukan pencatatan yang meliputi :

- Penerimaan Pembiayaan, pada kelompok ini dicatat penerimaan pembiayaan yang berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), pencairan dana cadangan, dan hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan.
- Pengeluaran Pembiayaan, pada kelompok ini dicatat pengeluaran pembiayaan yang digunakan untuk pembentukan dana cadangan, dan penyertaan modal desa. Khusus untuk dana cadangan, penempatannya pada rekening tersendiri dan penganggarannya tidak melebihi tahun akhir masa jabatan Kepala Desa.

4. Pencatatan Aset, Kewajiban, dan Kekayaan Bersih Pemerintah Desa, pada kelompok ini dilakukan pencatatan yang mempengaruhi posisi aset, kewajiban, dan kekayaan bersih pemerintah desa pada akhir tahun anggaran yang bersangkutan (per 31 Desember). Dilakukan pencatatan untuk transaksi yang mencerminkan hak dan kewajiban dari pemerintah desa pada akhir tahun anggaran berupa pencatatan piutang ataupun hutang.

Setelah melakukan pencatatan tahapan selanjutnya adalah melakukan penulisan bukti bukti akuntansi. Setelah itu pemberian kode pada bukti transaksi. Selanjutnya penulisan buku besar. Tahap pertama yaitu pencatatan bukti transaksi ke buku besar, yang kedua pengikhtisaran buku besar ke laporan

pertanggungjawaban realisasi APBDesa dan laporan kekayaan milik desa, yang ketiga membuat kertas kerja dan neraca lajur.

Penyusunan laporan keuangan menurut pedoman asistensi akuntansi keuangan desa (2015:40-42), laporan keuangan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Data laporan keuangan diambil dari seluruh proses yang dilakukan sampai dengan dibuatnya neraca lajur. Data yang diproses berdasarkan neraca lajur itulah digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

#### A. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa

Laporan ini menyajikan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan dari pemerintah desa dibandingkan dengan anggarannya sesuai dengan APBDesa atau APBDesa Perubahan untuk suatu tahun anggaran tertentu.

#### B. Laporan Kekayaan Milik Desa

Laporan ini menyajikan kekayaan milik desa yang pada dasarnya merupakan selisih antara aset yang dimiliki desa dengan jumlah kewajiban desa sampai dengan tanggal 31 Desember suatu tahun.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja perangkat desa terhadap pemahaman serta kualitas laporan keuangan desa, diantaranya adalah seperti tabel 2.1 dibawah ini:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sukriani, <i>et al.</i> (2019)	<p><b>Variabel Independen:</b>  <b>X1</b> : Tingkat Pendidikan  <b>X2</b> : Pengalaman Kerja  <b>X3</b> : Pelatihan  <b>X4</b> : Penggunaan Teknologi Informasi</p> <p><b>Variabel Dependen :</b>  <b>Y1</b> : Kualitas Laporan Keuangan BUMDES</p> <p><b>Sampel Penelitian :</b>                      Seluruh BUMDes di Kecamatan Negara</p> <p><b>Alat Analisis :</b> Analisis regresi linear berganda</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Pengalaman kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Pelatihan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan, Penggunaan teknologi informasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
2	Romandhon (2019)	<p><b>Variabel Independen:</b>  <b>X1</b> : Tingkat Pendidikan  <b>X2</b> : Kualitas Pelatihan  <b>X3</b> : Pengalaman Kerja  <b>X4</b> : Fasilitas Kantor</p> <p><b>Variabel Dependen :</b>  <b>Y1</b> : Pemahaman Laporan Keuangan desa</p> <p><b>Sampel Penelitian :</b>                      Perangkat desa di desa-desa Kecamatan Mojotengah</p> <p><b>Alat Analisis :</b> Analisis</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), kualitas pelatihan (X2), dan pengalaman kerja aparatur desa (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa, sedangkan fasilitas kantor berpengaruh negatif dan signifikan

		linier berganda	terhadap pemahaman laporan keuangan desa..
3	Budiono V, <i>et al.</i> (2018)	<p><b>Variabel Independen:</b>  <b>X1 :</b> Pendidikan dan Pelatihan  <b>X2 :</b> Pengalaman Kerja  <b>X3 :</b> Pemanfaatan Teknologi Informasi</p> <p><b>Variabel Dependen :</b>  <b>Y1 :</b> Kualitas Laporan Keuangan Daerah</p> <p><b>Sampel Penelitian :</b>  Pegawai pengelola keuangan Pemerintah Kota Depok</p> <p><b>Alat Analisis :</b> Analisis linier regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, pengalaman kerja (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</p>
4	Adiyanto F (2018)	<p><b>Variabel Independen:</b>  <b>X1 :</b> Tingkat Pendidikan  <b>X2 :</b> Pengalaman Kerja  <b>X3 :</b> Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi</p> <p><b>Variabel Dependen :</b>  <b>Y1 :</b> Kualitas Laporan Keuangan Desa</p> <p><b>Sampel Penelitian :</b>  Pegawai bidang keuangan pada Kecamatan Surakarta</p> <p><b>Alat Analisis :</b>  Uji analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, pengalaman kerja (X2) dan pemahaman sistem informasi akuntansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa</p>
5	Darmawan N, <i>et al.</i> (2017)	<p><b>Variabel Independen:</b>  <b>X1 :</b> Efektivitas Sistem Pengendalian Internal  <b>X2 :</b> Pengalaman Kerja</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel efektivitas pengendalian</p>

		<p><b>X3</b> : Kualitas SDM Bidang Akuntansi</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <b>Y1</b> : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Sampel Penelitian :</b> Pegawai bidang keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Karangasem</p> <p><b>Alat Analisis :</b> Uji analisis regresi berganda</p>	<p>internal (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, variabel pengalaman kerja (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan kualitas sumber daya manusia bidang Akuntansi (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p>
6	Wungow J, <i>et al.</i> (2016)	<p><b>Variabel Independen:</b> <b>X1</b> : Tingkat pendidikan <b>X2</b> : Masa kerja <b>X3</b> : Pelatihan <b>X4</b> : Jabatan</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <b>Y1</b> : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Sampel Penelitian :</b> Pegawai yang berprofesi sebagai bendaharawan dan kepala subbagian keuangan unit kerja lokal dan di bidang akuntansi dan perbendaharaan di Kantor Pengelolaan Keuangan</p> <p><b>Alat Analisis :</b> Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>), masa kerja (X<sub>2</sub>), pelatihan (X<sub>3</sub>) dan jabatan (X<sub>4</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran, Teoritis dan Hipotesis

Laporan keuangan adalah tolak ukur bagi kinerja pemerintahan dalam mengelola sumber daya desa, bukti pertanggungjawaban terhadap keuangan desa, dan menjadi sebuah informasi penting bagi para pengambil keputusan. Dalam mewujudkan laporan keuangan yang baik, dibutuhkan sumber daya yang berkualitas. Menurut penelitian terdahulu tingkat pemahaman dan kualitas laporan keuangan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja.

Salah satu faktor dari peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan, pendidikan mampu membuat seseorang lebih memahami suatu masalah, mencari jalan keluar masalah berdasarkan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari dimasa pendidikan. Pendidikan yang tinggi dapat mencerminkan tingkat pengetahuan, daya fikir serta intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Penelitian yang dilakukan Sukriani, *et al* (2019), Romadhon (2019) dan Darmawan N, *et al* (2017), dan Wungow J, *et al* (2016) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya perangkat desa yang berpendidikan tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas. Dari beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas maka diturunkan hipotesa sebagai berikut:

H1 :Pendidikan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Pelatihan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Pelatihan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan, mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan dari para pegawai, serta membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang pegawai sering melakukan pelatihan, maka tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki akan lebih baik dibanding pegawai yang tidak pernah melakukan pelatihan.

Penelitian yang dilakukan Sukriani L, *et al* (2019), Romandhon (2019), Budiono V, *et al* (2018), dan Wungow J, *et al* (2016) menyatakan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin sering perangkat desa melakukan pelatihan maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas maka diturunkan hipotesa sebagai berikut:

H2 :Pelatihan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Pengalaman kerja hal sangat penting bagi sebuah perusahaan. Pengalaman kerja dapat diukur dari lama waktu atau masa kerja pegawai, pegawai yang lama bekerja akan lebih mampu memahami tugas tugas yang telah ditempuh. Seperti yang dikatakan Sulistyani (2004) pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang-ulang, seseorang akan lebih mahir melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien dan produktif.

Penelitian yang dilakukan Wungow J, *et al* (2016), Dermawan N, *et al* (2017), Adiyanto F (2018), Romandhon (2019), dan Sukriani, *et al* (2019) menyatakan bahwa pengalam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin lama masa kerja dan pengalaman kerja seorang perangkat desa akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas maka diturunkan hipotesa sebagai berikut:

H3 :Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Adanya hubungan antara kapasitas pendidikan yang tinggi, pelatihan dan pengalaman kerja yang baik akan meningkatkan kinerja dan pemahaman perangkat desa terhadap penyajian kualitas laporan keuangan yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.



Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas maka diturunkan hipotesa sebagai berikut:

H4 :Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Berdasarkan uraian tersebut, keterkaitan pertama yang akan diuji dalam penelitian ini akan menguji variabel pendidikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa, keterkaitan kedua menguji variabel pelatihan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa, keterkaitan ketiga menguji variabel pengalaman kerja dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**Hubungan antara variabel Y dan X**

